

**PENGARUH PERAN ORANGTUA DAN GURU PAI
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Siti Muyasaroh
NPM: 13.0401. 0100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018

ABSTRAK

Siti Muyasaroh, *Pengaruh Peran Orangtua dan Guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan*. Skripsi, Magelang, Fakultas Agama Islam ,Universitas Muhammadiyah Magelang 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orangtua dan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif yang diolah dengan metode statistik Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket. Untuk mendapatkan hasil yang valid dengan bantuan komputer SPSS.

Metode yang digunakan dengan metode wawancara, dokumentasi dan angket. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang berjumlah 142 siswa dengan sampel 25 siswa. Untuk mengetahui pengaruh peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan program komputer SPSS Statistics Viewer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis perhitungan prosentasi mengenai variabel angket peran orangtua dalam kategori baik dengan prosentase 61 % sedangkan prosentasi peran guru dalam pembinaan dalam kategori baik dengan prosentase 54 %. Sedangkan hasil analisis nilai nilai akhlak dalam kategori baik dengan prosentasi 64 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peran orangtua dan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : SITI MUYASAROH
NPM : 13.0401.0100
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua dan Guru PAI terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

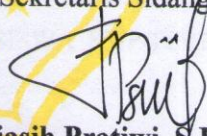
Magelang, 23 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

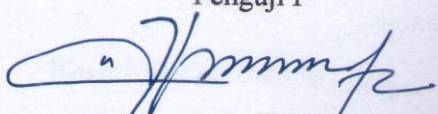
Ketua Sidang


Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111

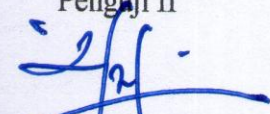
Sekretaris Sidang


Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.I., M.S.I.
NIK.138308118

Penguji I


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

Penguji II


Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.
NIS. 128506096

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, . 7 Februari . 2018

Dr. Suliswiyadi , M.Ag.

Istaniya Widayati M.PdI

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assakamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Siti Muyasaroh

NPM : 13.0401.0100

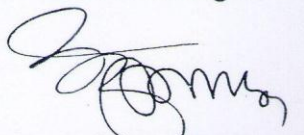
Fakultas : FAI/PAI

Judul : PENGARUH PERAN ORANGTUA DAN GURU PAI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP TERPADU
MA'ARIF MUNTILAN

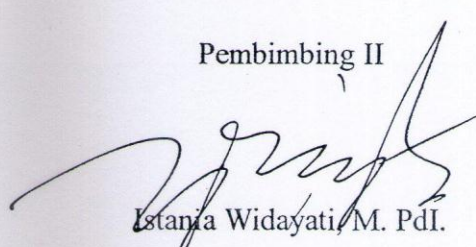
Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah layak dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan.

Wassakamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing 1


Dr. Suliswiyadi, M.Ag.

Pembimbing II


Istaniya Widayati, M. PdI.

MOTTO

الراحمون يرحمهم الرحمن تبارك وتعالى إرحموا من في الأرض يرحمكم من في السماء

Artinya : Allah yang Maha Penyayang berkenan melimpahkan kasihsayang-Nya kepada mereka yang bersikap penyayang maka dari itu sayangilah penduduk bumi agar kalian disayangi oleh penduduk langit



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Alumni FAI Universitas Muhammadiyah
Magelang

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذي لا حول ولا قوة إلا بالله والصلاة والسلام على النبي محمد
صلى الله عليه وسلم. رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقه قولي
أمين

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Illahi, yang hanya dengan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi dengan judul PENGARUH PERAN ORANGTUA DAN GURU PAI TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Dalam kesempatan ini pula penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan dan masukan. Selanjutnya secara khusus mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Dr. Nurodin Usman, Lc. MA beserta staf Tata Usaha atas segala kebijakan dan perhatiannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Suliswiyadi, M.Ag dan IstaniaWidayati, M.Pd.I. yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi masukan sehingga skripsi ini dapat terwujud.
3. Drs Amron Awaludin. Kepala SMP Terpadu Ma'arif guru dan karyawannya yang telah membantu untuk melaksanakan Riset sehingga dapat berjalan dengan lancar.

4. Asri Handayani, S.Psi., selaku guru mitra dalam melaksanakan penelitian kuantitatif, sehingga pengamatan terhadap aktivitas anak dapat terlaksana dengan baik
 5. Suami dan anak-anak yang telah banyak memberikan dukungan dan dorongannya sehingga dalam menyelesaikan tugas skripsi bisa berjalan dengan lancar.
 6. Teman-teman mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Beasiswa Kemenag RI angkatan tahun 2013 khususnya yang telah bahu membahu untuk saling memberikan dorongan semangat sehingga kegiatan Riset dan pelaporannya dapat terselesaikan dengan lancar.
 7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang langsung atau tidak langsung telah membantu terlaksananya Riset dan pelaporannya
- Harapan penulis semoga yang segala sesuatu yang telah anda lakukan diperhitungkan sebagai suatu amal shalih disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda, amien.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu ide, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan

Magelang, 7 Februari 2018

Penyusun,

Siti Muyasaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Analisis Teori	9
B. Kerangka berfikir	24
C. HIPOTESIS.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Subyek dan Obyek Penelitian	29
C. Definisi Operasional Penelitian.....	30

D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik analisis data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.	
A. Gambaran Umum Sekolah	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu persoalan pendidikan yang perlu di perhatikan saat ini adalah pendidikan akhlak. Pengaruh adanya informasi berbagai macam media membawa dampak baik negatif maupun positif. Kehawatiran dirasakan oleh para pendidik, tokoh masyarakat dan orangtua. Berbicara tentang pentingnya peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak hal ini sesuai dengan ayat Alqur'an yang terdapat dalam surat Asy-Syura ayat 214 yang berbunyi,” *dan berilah peringatan kepada kerabat kerabatmu yang terdekat “*.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat, instansi pemerintah dan lembaga pendidikan. Berkenaan dengan tanggung jawab ini pendidikan agama Islam disekolah yang berkaitan dengan budi pekerti sangatlah dibutuhkan, akhlak atau budi pekerti bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan bahkan dengan alam semesta. Pembinaan akhlak dimulai dari lingkungan keluarga, hal ini yang memegang peranan penting adalah orangtua. Orangtua sebagai figur yang setiap saat dicontoh dan ditiru oleh anaknya. Keluarga memiliki tanggung jawab dalam mencetak anak-anaknya melakukan pembinaan kepribadian, meletakkan penguasaan dasar-dasar Islam

melalui pengajaran dan pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di keluarga utamanya orangtua.

Kondisi wali murid saat ini banyak yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan akhlak putra putri di rumah. Pembentukan perilaku sopan santun sangat dipengaruhi lingkungan. Anak pasti mencontoh perilaku orangtuanya sehari-hari, tidak salah kalau ada yang menyebutkan bahwa orangtua merupakan model yang tepat bagi anaknya, (Soeseno Bachtiar 2012: 35).

Faktor lingkungan juga tak kalah besarnya dalam memberi pengaruh pada anak, anak kurang terkontrol dalam hal perilaku atau sopan santun walaupun dalam sekolah sudah diajarkan tata krama atau sopan santun bahkan peraturan-peraturan yang mengarah pada pembiasaan akhlak, namun lingkungan pergaulan yang negatif bisa merusak moral anak, kenakalan remaja saat ini, hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif, bahkan dampak kenakalan remaja tersebut banyak sekali kerugian yang terjadi, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang-orang disekitar mereka. Perhatikan pula pergaulan mereka agar tidak keluar dari jalur Agama. Adapun akhlak remaja ada yang dalam keluarga seperti berbicara kotor dan kasar terhadap orangtua, tidak menghormati, mengabaikan perkataan orangtua. (Soeseno Bachtiar, 2012:128). Disinilah peran orangtua harus mengontrol dan mengawasi putra putrinya melarang hal-hal tertentu yang bertentangan dengan agama, sedangkan perilaku yang menyimpang dalam pendidikan misalnya membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, merokok

disekolah, menyemir rambut, mencuri uang atau barang berharga dan lain-lain. (Soeseno Bachtiar, 2012:129). Dalam pembinaan Akhlak peran orangtua dan guru sangatlah penting dalam pendidikan anaknya. Peran orangtua dan guru yang ideal adalah mengarahkan tanpa memaksakan sesuatu. Karena anak usia SMP adalah anak usia belasan yang sensitif tidak mudah diatur dan diajak bicara dengan kasar. Dalam Alqur'an dijelaskan dalam surat At Tahrim :6

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها

ملئكة غلاط شداد لا يعصون الله ما امرهم ويفعلون ما يؤمرون

“Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang dijaga oleh malaikat yang keras dan kasar dan mereka tidak pernah melakukan kemaksiatan terhadap apa yang diperintahkan dan mengerjakan apa yang diperintahkanNYa.”

Begitu pentingnya sebuah keluarga dalam struktur masyarakat, sehingga keberadaannya akan sangat mempengaruhi perilaku yang lebih luas. Oleh karena itu Islam mengatur bagaimana akhlak didalam keluarga. Hubungan orangtua dengan anak sebagai amanah yang dititipkan oleh Allah kepada orangtua untuk dapat dibesarkan, dipelihara, dirawat dan dididik sebaik baiknya. Hubungan kasih sayang anak adalah tempat orangtua mencurahkan kasih sayang. Hubungan masa depan anak adalah investasi masa depan di akhirat bagi orangtua, karena anak yang sholih akan selalu mengalirkan pahala kepada kedua orangtuanya. (Agus Miswanto, 2013;217).

Mengingat betapa besar pengaruh orangtua dalam pembinaan Akhlak dalam keluarga, maka orangtua dituntut untuk menularkan e-tiket pada anak. Namun mengajarkan e-tiket tidak bisa dilakukan dalam satu hari, perlu proses yang cukup panjang dan harus dilakukan secara konsisten serta berkesinambungan, agar hasilnya maksimal

Ada beberapa hal penting yang mesti diperhatikan orangtua agar anak cerdas bertata krama diantaranya: Orangtua menjadi model yang tepat bagi anak. Pengajaran tata krama dimulai dari kehidupan sehari-hari dan dari hal yang kecil. (Bahtiar, 2012:34)

Sejalan dengan teori tersebut bahwa di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan berdasarkan informasi dari guru Mapel PAI bahwa kondisi Akhlak siswa SMP Terpadu mengalami kemerosotan. Hal ini karena ada beberapa faktor penyebabnya diantaranya: perilaku orangtua yang otoriter sehingga dalam keluarga kurang harmonis, pengaruh pergaulan di masyarakat yang bersifat negatif karena salah dalam memilih teman, dan juga karena kesibukan orangtua sehingga kurang memperhatikan perilaku anaknya.

Perilaku siswa yang telah menyimpang yang terjadi di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan menurut Bu Asri Handayni dari hasil informasi yang diterima diantaranya anak suka bolos saat jam pelajaran tidak masuk kelas nongkrong di kantin, merokok di lingkungan sekolah, memakai semir rambut, berkata kasar terhadap guru, sering minta ijin keluar dengan berbagai macam alasan tapi ketika dicek ternyata pergi keluar dari lingkungan sekolah.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh tentang bagaimana peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di SMP Terpadu Muntilan? serta bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembiasaan–pembiasaan akhlak siswa di sekolah?

B. Identifikasi masalah

1. Kurang sinergisnya peran orangtua dalam membina akhlak anak
2. Menurunnya akhlak siswa di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
3. Peran guru PAI dalam membina akhlak siswa SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

C. Pembatasan masalah

Agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini pada peran orangtua dalam pembinaan akhlak putra putrinya di dalam keluarga dan langkah langkah apa yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dalam rangka pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

D. Rumusan masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis diatas permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orangtua dalam menerapkan pendidikan Akhlak anak dalam keluarga?

2. Bagaimana peran Guru Agama Islam SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dalam pembinaan Akhlak dalam lingkungan sekolah?
3. Adakah hubungan antara peran orangtua dan peran guru PAI terhadap akhlak siswa SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam kaitannya dengan judul penelitian ini antara lain :

- a. Mengetahui peran orangtua dalam penerapan pendidikan Akhlak anak dalam keluarga.
- b. Mengetahui peran guru PAI di SMP Terpadu Ma'arif dalam pembinaan Akhlak Siswa.
- c. Mengetahui adanya pengaruh antara hubungan peran orangtua dan peran guru PAI dalam Membina akhlak siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara teoritis

- 1) Hasil studi ini diharapkan bisa menambah kepustakaan tentang pentingnya peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa.
- 2) Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi calon guru dan calon orangtua.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan agar terbentuknya sebuah kesadaran dalam diri seorang guru bahwa dalam mengajar hendaknya dilandasi dengan niat yang baik untuk membina siswa yang berbudi pekerti yang luhur atau berakhlakul karimah. Dengan mengharap ridlo Allah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dapat menjadi kontribusi informasi bagi suatu lembaga pendidikan agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi secara Umum, tetapi mendasari siswa dengan akhlak itu yang lebih utama

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang terdekat yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan anaknya, (Muhammad Asrori, 2009:247). Peran orangtua dalam proses pembelajaran dirumah menurut (Marker dan Udall 1997) yang dikutip oleh Muhammad Asrori memberikan beberapa alternatif yang bisa dilakukan oleh orangtua untuk membantu anaknya dalam menghadapi kesulitan diantaranya orangtua harus menjadi pendorong yang efektif bagi anaknya. Oleh sebab itu orangtua juga harus mempelajari betul-betul keadaan anaknya.

Pendidikan seorang ibu dalam pembinaan akhlak anak merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa sesuai dengan fungsi dan tugas ibu sebagai anggota keluarga dalam pendidikan anak-anaknya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.

4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga

Hendaklah seorang yang bijaksana pandai mendidik anaknya.

Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa sesuai dengan fungsi dan tugas ibu sebagai anggota keluarga dalam pendidikan anak-anaknya yaitu sebagai berikut:

5) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.

6) Pengasuh dan pemelihara

7) Tempat mencurahkan isi hati.

8) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga

Disamping seorang ibu, ayahpun memegang fungsi yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, apalagi bagi anak yang sudah remaja atau dewasa.

Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah dapat dikemukakan bahwa ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

1) Sumber kekuasaan didalam keluarga.

2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.

3) Pemberi perasaan aman dalam keluarga.

4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.

5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.

6) Pendidik dalam segi rasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua adalah memelihara, merawat melindungi anak-anak dalam proses sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai suasana afeksi, atau kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

2. Pengertian Guru

a. Guru

Adalah seorang pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan (UU Sisdiknas 2003 bab XI pasal Guru 40 ayat 2b). Adapun kegiatan yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan–kecakapan berdimensi ranah cipta saja, tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. (Muhibbin Syah, 2014;222).

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. (Sardiman, 2012: 125) Ada beberapa pendapat mengenai peran guru yang dijelaskan oleh para ahli diantaranya pendapat :

- 1) Prey Katz; menggambarkan peran guru sebagai Komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat. Motivator, sebagai inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

- 2) Havighurst, menjelaskan bahwa peranan guru sebagai bawahan (Subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dan hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua.
- 3) James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merancang dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan Organisasi profesional guru sedunia mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transmofer dan katalisator dari nilai dan sikap.

b. Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran

Pada dasarnya fungsi atau peran penting guru dalam proses mengajar-belajar (PMB) adalah sebagai ***“directoe of learning”*** (direktur belajar) artinya setiap guru di harapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik). Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PMB. Semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia Pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. (Muhibbin Syah. 2014;249).

Menurut Prey katz yang dikutip oleh (Sarsiman 2012) guru berperan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat nasihat, motivator, sebagai peminspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai

c. Karakteristik Kepribadian Guru

Karakteristik kepribadian guru dalam arti sederhana adalah sifat hakiki Individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang fleksibel pada umumnya di tandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi dan memiliki resistensi (daya tahan) terhadap membedakan dirinya dari yang lain. Kata lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas. Menurut psikologi kepribadian adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan) (Muhibbin syah, 2014: 225).

Mengenai pentingnya kepribadian guru seorang psikolog. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas, kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif guru (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan yang memadai dalam situasi tertentu, kebalikannya adalah frigiditas kognitif atau kekakuan ranah cipta yang ditandai dengan kurang mampuan berfikir dan bertindak yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi ketertutupan ranah cipta yang prematur (terlampau dini) dalam pengamatan dan pengenalan. (Muhibbin Syah, 214:225).

d. Kompetensi Profesionalisme Guru

Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Barlow (198) yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2014:279) *“The ability of teacher to responsibly perform his or her appro duties priately.* Artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang daalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Jadi kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

3. Pengertian Akhlak

a. Arti Akhlak

Secata Etimologi kata akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khuluq. Khuluq dalam kamus Al Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Secara Istilah banyak ulama’ mendefinisikan pengertian akhlak diantaranya pendapat Imam Ghozali yang dikutip oleh Agus Miswanto (2012:169) *“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.*

- 1) Ibrahim Anis Mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam macam perbuatan baik maupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Abdul Karim Zaidan menjelaskan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangannya

seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

- 3) Ali Nurdin menjelaskan akhlak dalam bukunya Pendidikan Agama Islam adalah kriteria-kriteria perbuatan manusia baik yang bersifat batin maupun yang bersifat lahir. Dalam perwujudannya baik yang lahir maupun yang batin ada yang mulia dan ada yang tercela.
- 4) Hasan Al Mas'udi dalam kitabnya Taisirul kholaq menjelaskan akhlak adalah taqwa maksudnya melakukan perintah Allah dan menjauhi apa
- 5) yang dilarang baik secara dhahir atau terang- terangan maupun secara sir atau rahasia.

Ada beberapa istilah lain tentang akhlak diantaranya :

a. Etika

Kata Etika berasal dari bahasa Yunani Ethos yang berarti kebiasaan. Ahmad Amin menjelaskan pengertian Etika dengan berpendapat bahwa etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang kepada sesama, menyatakan tujuan perbuatan seseorang dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan

b. Moral

Istilah moral berasal dari bahasa Latin mores yaitu bentuk plural dari mos yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk dari perbuatan dan kelakuan. Dalam Ensiklopedi Pendidikan yang dikutip oleh Aunur

Rohim Faqih. Moral dikatakan sebagai nilai dasar dalam masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat istiadat masyarakat tersebut. Adapun letak persamaan antara akhlak dan moral adalah bahwa keduanya berbicara tentang nilai perbuatan manusia. (Agus Miswanto,2012 :171-172)

c. Kesusilaan

Kesusilaan berasal dari kata susila yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an. Susila berasal dari bahasa sansekerta yaitu su dan sila. Su bermakna bagus dan indah dan sila bermakna dasar, prinsip, peraturan, hidup dan norma. Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia dijelaskan susila berarti sopan santun, beradab, baik budi bahasanya, dan kesusilaan sama dengan kesopanan yang menunjukkan bahwa kesusilaan bermaksud membimbing manusia agar hidup sopan sesuai dengan norma-norma tata susila

b. Sumber Akhlak

1). Alqur'an

Sumber utama akhlak adalah Alqur'an, tolak ukur baik buruknya akhlak alqur'an. Hal ini logis karena kebenaran Alqur'an ini bersifat obyektif, komprehensif dan universal tidak mungkin didasarkan pada pemikiran manusia, karena pemikiran manusia itu kebenarannya bersifat subyektif, sektoral, dan temporal Agus Miswanto, (2012: 173)

2). Assunnah

Sumber akhlak yang kedua adalah Assunah Almaqbulah atau Assunah as sahihah, pernyataan ini didasarkan pada firman Allah yang menegaskan pentingnya seorang muslim mengikuti perintah dan larangan Rosululloh dan menjadikan sebagai sumber rujukan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari sebagai ekspresi kecintaannya kepada Alloh Swt.

c. Macam macam Akhlak

1) Akhlak dalam keluarga

Menurut Agus Miswanto dalam bukunya Agama, keyakinan, dan etika menjelaskan Keluarga adalah kesatuan kemasyarakatan berdasarkan hubungan perkawinan atau pertalian darah,. Sedangkan masyarakat adalah kumpulan dari keluarga-keluarga. Diantara akhlak dalam keluarga adalah:

Birul walidain yaitu berbuat kebaikan kepada kedua orang tua Dalam bentuk : Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam kehidupan, menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih, membantu orang tua secara fisik dan materiil, selalu mendoakan orang tua.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia dalam hidupnya pasti mengharapkan kebahagiaan baik kebahagiaan batin maupun lahir. Karena harapan ini maka manusia harus berusaha untuk memperolehnya menurut kemampuannya.

3) Akhlak kepada Ibu, Bapak, dan Keluarga

Ibu, Bapak serta saudara-saudara adalah orang-orang yang paling dekat dengan kita. Oleh karena itu kita harus menghormati yang diwujudkan dalam akhlak antara lain :

- a) Berbakti kepada kedua orangtua
- b) Mendoakan orangtua
- c) Adil terhadap saudara
- d) Membina dan mendidik keluarga
- e) Memelihara keturunan
- f) Menjalin perdamaian

Menurut Hafidh Hasan Al Mas'udi dalam bukunya Akhlak mulia terjemah dari kitab Taisirul kholaq menjelaskan tentang akhlak seorang siswa terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya. Diantara akhlak siswa terhadap dirinya diaantaranya :

- a) Hendaknya tidak sombong, bersikap rendah hati.
- b) Hendaknya bersikap jujur, agar dicintai teman-temannya
- c) Hendaknya rendah diri ketika berjalan dan tidak memandang segala yang diharamkan.
- d) Hendaknya bersikap jujur dalam pengetahuan dan tidak menjawab apa yang tidak diketahuinya.

Adapun cara berakhlak atau bertata krama dengan gurunya, diantaranya :

- a) Hendaknya ia yakin bahwa kebaikan gurunya lebih besar dari kebaikan ibu bapaknya, karena sang guru mendidik rohaninya, sedangkan ibu baapak hanya peduli dengan kesehatannya.
- b) Hendaknya bersikap tunduk ketika dihadapan gurunya
- c) Hendaknya duduk dengan tata krama dan mendengarkan baaik-baik ketika gurunya mengajar dan tidak bergurau.
- d) Hendaknya ia tidak memuji kelebihan guru lain di hadapannya agar perasaan sang guru tidak tersinggung.
- e) Hendaknya ia tidak malu untuk bertanya tentang apa yang belum diketahui atau dimengerti.

Adapun bertata krama dengan saudara-saudaranya diantaranya :

- a) Hendaknya ia menghormati saudara-saudaranya dan tidak menghina seorangpun dari mereka.
- b) Hendaknya ia tidak bersikap sombong
- c) Hendaknya iaa tidak meremehkan saudara atau kawannya yang belum mengerti.
- d) Hendaknya ia tidak bergembira jika sang guru marah kepada kawan-kawannya yang kurang mengerti, karena perbuatan ini dapat menimbulkan marah dan permusuhan.

4. Pengertian Siswa

a. Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sardiman, (2012: 111) Dalam berbagai statement dikatakan bahwa siswa atau anak didik dalam proses belajar mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu memerlukan pembinaan, bimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

b. Tanggung Jawab Siswa di Lingkungan Keluarga

Kelurga merupakan pusat pendidikan anak yang pertama dan utama bagi perkembangan anak selanjutnya. Karena dari keluargalah anak berasal, anak mengenal segala sesuatu dari yang paling sederhana sampai mengenal lingkungan yang paling awal bermula dari lingkungan keluarga, maka tak mengherankan apabila cara pendidikan yang diterapkan oleh keluarga pada diri anak mewarnai karakter dan pribadi anak selanjutnya. Ada banyak hal yang menjadi tanggung jawab, tugas atau kewajiban seorang anak kepada orangtua menurut Slamet Riyadi (2016:97) yaitu :

- 1) Sayang kepada orangtua atau wali

- 2) Patuh terhadap orangtua
- 3) Menjadi anak yang baik
- 4) Rajin belajar menimba ilmu
- 5) Rajin Ibadah dan mendoakan orangtua
- 6) Selalu siap membantu orangtua
- 7) Tidak membuat marah orangtua
- 8) Berupaya menjadi orang yang mandiri dan mapan
- 9) Menjaga nama baik orangtua
- 10) Memberi nafkah orangtua atau wali ketika usia lanjut

c. Tanggung jawab Siswa di Lingkungan Sekolah

Menurut Slamet Riyadi dalam bukunya Bimbingan konseling menyebutkan bahwa sekolah merupakan pendidikan formal yang diupayakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat dengan tujuan memberikan pendidikan formal bagi perkembangan fisik maupun psikis anak terutama di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tugas atau tanggung jawab seorang siswa disekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok yaitu :

- 1) Belajar yaitu merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas.
- 2) Taat pada peraturan sekolah

Setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, Demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaaman, Untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah.

Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku Siswa di sekolah

3) Patuh dan hormat pada guru

Tugas seorang siswa di sekolah adalah patuh dan hormat kepada guru, rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridlo guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat, dan hormat pada guru.. Disiplin merupakan kunci kesuksesan, begitu dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita cita yang diinginkan

4) Menjaga nama baik sekolah

Menjaga nama baik sekolah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat dan jika siswa dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa.

d. Faktor faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Siswa

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral, dan sikap individu itu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya dan fisik kebendaan baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat. Siswa usia SMP merupakan siswa yang sedang tumbuh berkembang menuju usia remaja. Remaja yang tumbuh dan berkembang didalam lingkungan keluarga, sekolah,dan masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, pola

asuh bina kasih, dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki nilai luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku terpuji. Sebaliknya, individu yang tumbuh dan berkembang dalam kondisi psikologis yang penuh konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang otoriter dan permisif, dan kurang religius, maka harapan agar anak dan remaja berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap perilaku terpuji menjadi diragukan. Mohammad Asrori, (2009 :164)

e. Kebutuhan Anak usia remaja dalam Perkembangan

Kekhasan dalam perkembangan fase remaja dibandingkan dengan Fase perkembangan lainnya membawa konsekuensi pada kebutuhan yang khas pula pada mereka. Menurut Garrison yang dikutip oleh Mohammad Asrori ada tujuh kebutuhan khas remaja, yaitu :

- 1) kebutuhan akan kasih sayang
- 2) Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok
- 3) Kebutuhan untuk berdiri sendiri
- 4) Kebutuhan untuk berprestasi
- 5) Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain
- 6) Kebutuhan untuk dihargai
- 7) Kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh

f. Konsekuensi Kebutuhan Subyek Didik yang tidak terpenuhi

Pada dasarnya setiap individu termasuk subyek didik, menghendaki semua kebutuhan dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan–

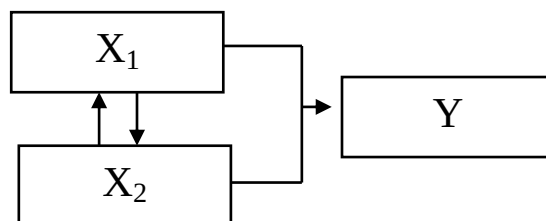
kebutuhan tersebut secara memadai akan menimbulkan keseimbangan dan keutuhan pribadi. Subyek didik yang kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup sehingga akan merasa aman, gembira, harmonis, dan produktif. Sebaliknya, subyek didik akan mengalami kekecewaan, ketidakpuasan, atau bahkan frustrasi, yang pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan jika kebutuhannya tidak terpenuhi. Sejarah yang diketahui penulis, belum ada penelitian yang mengkaji peran orangtua dalam membina akhlak siswa melalui suatu lembaga pendidikan, namun penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian skripsi yang berobyek sama dengan yang penulis angkat, tetapi tiap tiap penelitian menekankan pada titik fokus yang berbeda beda.

B. Kerangka berfikir

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka yang menjadi variabel- variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Peran orangtua (X_1)
2. Peran guru Agama (X_2)
3. Akhlak siswa (Y)

Ketiga variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Penggambaran variabel diatas menunjukkan adanya pengaruh variabel “ X_1 ” (peran orangtua) dan peran guru Agama “ X_2 ” terhadap variabel Y Akhlak siswa. Jadi Peran orangtua dan guru dalam membina akhlak sangatlah penting disamping lingkungan juga sangat mendukung. Kerjasama antara orangtua dan guru perlu dibina agar dalam mengantarkan anak didik menjadi anak yang sukses dunia akhirat dapat tercapai. Tujuan dari pendidikan karakter adalah menjadikan anak yang sholih yang taat pada Allah dan Rosulnya dan berkepribadian yang luhur.

C. HIPOTESIS

Hipotesis Penelitian merupakan rumusan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul Untuk pembuktian suatu kebenaran hipotesis maka di perlukan pengujian yang lebih lanjut dari data yang telah terkumpul pada penelitian ini penulis menyajikan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Peran orangtua berpengaruh terhadap perilaku anak
- 2) Peran guru PAI dalam membina akhlak anak di sekolah berpengaruh terhadap perilaku siswa.
- 3) Kerja sama antara orangtua dan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik, Azwar (2014: 5). Sedang menurut Muliawan (2002: 132). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesa yang diperoleh dari sumber-sumber literatur yang terkait. Artinya, fungsi utama pendekatan kuantitatif adalah mendukung atau memperkuat kebenaran teori yang sudah ada sebelumnya. Metode kuantitatif banyak melibatkan unsur hitungan dari pada sebab-akibat atau aksi-reaksi. Oleh karena itu, pendekatan ini bersifat pasti, disesuaikan dengan fakta di lapangan.

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, yaitu pengaruh peran orangtua dan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, serta tujuan yang ingin dicapai adalah menjelaskan beberapa variabel yang sudah ditetapkan, maka penelitian ini adalah penelitian penjelasan (explanatory). Menurut Arikunto (1996: 26), penelitian explanatory adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan adanya hubungan antar tiap variabel dan untuk menguji hipotesis yang telah diuji sebelumnya. Alasan menggunakan penelitian penjelasan ini adalah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2009:14) Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tahnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang di informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.

Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak. Oleh karena itu untuk meneliti subyek yang ada di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dengan populasi siswa SMP Terpadu Ma'arif dan guru PAI di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, penulis mengambil Sampel dengan cara Simple Random Sampling.

Sampel Random Sampling adalah cara pengambilan Sampel dari semua populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan Strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 1999:59).

C. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu peran orangtua dan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Peran orangtua dalam memantau sikap anak atau tingkah laku dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga anak mudah dikontrol dalam bergaul.
2. Peran guru PAI dalam lingkungan sekolah adalah menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan kehidupan yang Agamis.

Definisi Operasional bertujuan untuk membuat konsep secara Operasional mengarah kepada penyusunan Instrumentasi penelitian peran orangtua dan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.

Variabel peran orangtua dalam pembinaan akhlak dengan indikator sebagai berikut :

- a. Mengontrol waktu Ibadah
- b. Membantu dalam menemukan jati diri
- c. Membimbing dan mengawasi aktivitas anak di rumah
- d. Menyediakan fasilitas belajar

Variabel peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengontrol dalam kegiatan pembelajaran
- b. Memberi motivasi dalam belajar dan mengaji
- c. Mengontrol kedisiplinan anak

d. Mendampingi dalam kegiatan keagamaan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam Yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Terpadu Ma;arif Gunungpring Muntilan, Magelang. Dengan jumlah populasi 142 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Menurut Sugiyono (2009 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini akan menggunakan random sampling atau sampel acak. Menurut Arikunto (2010:177) tehnik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur“ subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dinggap sama. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 142 siswa dari kelas VII sampai kelas IX yang dipilih secara acak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang teruji validitasnya dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Menurut Sugiyono (2009: 148) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun langkah langkah dalam menyusun instrumen menurut Suliswiyadi(2015 : 117) adalah sebagai berikut :

1. Analisi Variabel Penelitian

Menganalisis setiap variabel menjadi sub variabel kemudian mengembangkan menjadi Indikator- indikator merupakan langkah awal Sebelum instrumen itu di kembangkan

2. Menetapkan jenis Instrumen

Jenis instrumen dapat ditetapkan manakala peneliti sudah memahami dengan pasti tentang variabel dan indikator penelitiannya. Satu variabel mungkin hanya memerlukan satu jenis instrumen atau mungkin memerlukan lebih dari satu jenis instrumen.

Instrumen digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti

dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

3. Menyusun kisi- kisi layout Instrumen

Kisi – kisi Instrumen di perlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi- kisi ini harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan.

4. Menyusun item Instrumen

Berdasarkan kisi- kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah menyusun item pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen yang akan digunakan.

5. Mengujicobakan instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas serta keterbacaan setiap item. Mungkin saja berdasarkan hasil uji coba ada sejumlah item yang harus dibuang atau diganti dengan item yang baru setelah mendapat masukan dari subyek uji coba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan kuisioner atau angket untuk mengetahui data tentang peran orangtua dan peran guru PAI, sedangkan untuk mengetahui akhlak siswa dengan menggunakan penilaian sikap yang diambil ketika pembelajaran sedang berlangsung

1. Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk Pengisiannya. Angket dapat digunakan peneliti untuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif, Suliswiyadi (2015:119). Dokumentasi Menurut Arikunto (2010:193) dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan

metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen. Peraturan-peraturan, notulen rapat. Catatan harian dan sebagainya.

Tabel 3.1. Kisi kisi angket peran Orang Tua terhadap Akhlaq Siswa

Variabel	Indikator	Sub. Indokator	No item
Peran orangtua dalam pembinaan akhlak	Mengontrol waktu sholat	1. Orangtua mengingatkan waktu sholat 2. Orangtua memarahi jika tidak melakukan sholat 3. Orangtua mendampingi saat mengaji dirumah 4. Orangtua membantu dalam membagi waktu 5. Orangtua menyarankan untuk membiasakan membaca Alqur'andi rumah	
	Membantu dalam menemukan jati diri	1. Orangtua menanyakan kegiatan di sekolah 2. Orangtua mendampingi dalam belajar 3. Orangtua menanyakan pelajaran yang dirasa sulit 4. Orangtua bertanya tentang peraturan sekolah 5. Orangtua menanyakan teman akrabnya disekolah 6. Orangtua menyarankan untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler	
	Memantau kegiatan diluar sekolah	1. Orangtua menanyakan waktu berakhirnya pembelajaran 2. Orangtua bertanya aktifitas yang ada	

		disekolah selain KBM 3. Orangtua bertanya perkembangan anaknya di sekolah 4. Orangtua bertanya teman akrabnya	
	Menyediakan fasilitas belajar	1. Orangtua mengarahkan untuk belajar di TPA 2. Orangtua menyediakan tempat khusus untuk belajar 3. Orangtua menyediakan tempat peralatan sekolah 4. Orangtua memberikan ATK 5. Orangtua memberikan alat sholat	

Tabel 3. 2. Kisi-kisi Angket peran Guru PAI terhadap Akhlaq Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak	Mengontrol kegiatan pembelajaran	1. Guru bertanya tentang sholat fardlu 2. Guru bertanya mata pelajaran yang sulit 3. Guru selalu mengingatkan sholat 4. Guru bertanya materi pelajaran yang sulit 5. Guru mengingatkan membawabuku pelajaran sesuai jadwal	
	Memberi motivasi belajar	1. Guru menasihati untuk rajin belajar 2. Guru mengajak untuk membaca buku 3. Guru mengingatkan agar rajin sholat	
	Mengontrol kedisiplinan anak	1. Guru menganjurkan untuk membantu orangtua 2. Guru mengingatkan agar patuh pada peraturan	

		3. Guru mengingatkan tentang tata tertib sekolah	
	Mendampingi kegiatan keagamaan	1. Guru menanyakan kegiatan yang sudah dijalankan 2. Guru mendampingi kegiatan keagamaan 3. Guru bertanya perkembangan hafalan Alqur'an 4. Guru mengontrol siswa yang tidak ikut sholat jama'ah 5. Guru mengevaluasi kegiatan keagamaan 6. Guru aktif mendampingi sholat jama'ah 7. Guru mengingatkan agar sopan di masyarakat 8. Guru mendampingi siswa dalam bertadarus 9. Guru memberi hukuman bagi siswa yang melanggar	

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber dari wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Suliswiyadi (2015 :120)

Tabel 3.3 Angket Penelitian peran orangtua

ANGKET PENELITIAN
ANGKET PERAN ORANGTUA TERHADAP SISWA SMP TERPADU MA'ARIF

PETUNJUK MENJAWAB

1. Tuliskan identitas dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berilah tanda (v) pada kolom yang ada disamping pernyataan pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap pernyataan diberikan empat alternatif pilihan pendapat anda, yaitu :
 - a. S = Sering bernilai :4
 - b. J = Jarang bernilai 3
 - c. JS = Jarang sekali bernilai 2
 - d. TP = Tidak pernah bernilai 1
3. IDENTITAS RESPONDEN
 - a. Nama :
 - b. Kelas :
 - c. Nama Sekolah :
 - d. Jenis kelamin :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		TP	JS	J	S
1.	Orangtua mengingatkan saya saat waktu sholat tiba				
2.	Orangtua memarahi saya kalau tidak melakukan sholat				
3.	Orangtua membantu saya dalam membagi waktu belajar				
4.	Orangtua menyuruh saya untuk membiasakan membaca Alqur'an di rumah				
5.	Orangtua menanyakan kegiatan hafalan surat di sekolah				
6.	Orangtua mendampingi saya dalam belajar				
7.	Orangtua menanyakan pelajaran yang dirasa sulit				
8.	Orangtua menanyakan tugas yang diberikan di sekolah				
9.	Orangtua bertanya tentang pelajaran di sekolah				
10.	Orangtua menanyakan aktivitas yang ada di sekolah				
11.	Orangtua bertanya waktu mengaji alqur'an di sekolah				
12.	Orangtua mengarahkan untuk belajar agama di TPA				
13.	Orangtua memperhatikan kebutuhan untuk belajar				
14.	Orangtua memberikan alat tulis untuk belajar				
15.	Orangtua memberikan alat ibadah				

Tabel 3.4 ANGKET PENELITIAN

PERAN GURU PAI UNTUK SISWA SMP TERPADU MA'ARIF

PETUNJUK MENJAWAB

1. Tuliskan identitas dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berilah tanda (v) pada kolom yang ada disamping pernyataan pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap pernyataan diberikan empat alternatif pilihan pendapat anda, yaitu :
 - e. S = Sering bernilai :4
 - f. J = Jarang bernilai 3
 - g. JS = Jarang sekali bernilai 2
 - h. TP = Tidak pernah bernilai 1
3. IDENTITAS RESPONDEN
 - e. Nama :
 - f. Kelas :
 - g. Nama Sekolah :
 - h. Jeni kelamin

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		TP	JS	J	S
1.	Guru menanyakan saya tentang pembiasaan sholat fardlu di rumah				
2.	Guru menanyakan mata pelajaran yang sulit dipahami				
3.	Guru bertanya materi pelajaran yang sulit				
4.	Guru mengingatkan supaya membawa buku pelajaran lengkap sesuai jadwal				
5.	Guru menasihati saya supaya rajin belajar dan berdoa				
6.	Guru selalu memberi motivasi melalui kisah para nabi				
7.	Guru selalu mengingatkan saya supaya rajin beribadah				
8.	Guru selalu mengingatkan agar mematuhi peraturan				
9.	Guru menanyakan tentang kegiatan tadarus yang sudah dijalankan di sekolah				
10.	Guru mendampingi dalam setiap kegiatan keagamaan				
11.	Guru selalu menanyakan perkembangan kegiatan kajian keagamaan saat maabit				
12.	Guru sering mengevaluasi kegiatan keagamaan				
13.	Guru selalu mendampingi sholat jama'ah				
14.	Guru selalu mendampingi siswa saat bertadarus				
15.	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar				

F. Teknik analisis data

1. Analisis Pendahuluan

Data merupakan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan mutu dari penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data. Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah valid dan reliable.

a. Uji validitas

Untuk mengetahui persensi frekuensi dari masing masing variabel digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

F. : Frekuensi

N : Jumlah siswa

Adapun nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut sama atau lebih besar dari r tabel, berarti terdapat korelasi yang nyata antara kedua variabel. Sehingga dikatakan alat pengukuran tersebut valid untuk mengukur variabel bebas (Sudijono, 2012: 206)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Angket Peran Orang tua Terhadap Akhlaq Siswa

Nomor Soal	Tingkat Validitas	Kriteria
1.	0,966	Sangat tinggi
2.	0,491	Cukup
3.	0,428	Cukup
4.	0,568	Cukup
5.	0,679	Tinggi
6.	0,837	Sangat Tinggi
7.	0,977	Sangat Tinggi
8.	0,979	Sangat Tinggi
9.	0,428	Cukup
10.	0,469	Cukup
11.	0,076	Sangat Rendah
12.	0,559	Cukup
13.	0,978	Sangat Tinggi
14.	0,946	Sangat Tinggi
15.	0,034	Sangat Rendah
16.	0,927	Sangat Tinggi
17.	0,603	Tinggi
18.	0,037	Sangat Rendah
19.	0,908	Sangat Tinggi
20.	0,505	Cukup

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan hasil suatu tes apabila diteskan pada subyek yang sama. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu Instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_i a_i^2}{a_t^2} \right]$$

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum_i a_i^2$: Jumlah varians skor tiap butir

a_t^2 : Varians total

$$\sum a_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$\sum a_i^2$: Jumlah varians skor tiap butir

x^2 : Kuadrat tiap-tiap item

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat tiap-tiap item

N : Banyaknya subyek pengikut tes

Kriteria pengujian tes yaitu setelah didapatkan harga r_{11} tersebut dibandingkan dengan harga r table, jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka item tes yang diujikan reliabel (Sugiono, 2012: 86).

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas
Angket Peran Orang Tua terhadap Akhlaq Siswa

Nomor Soal	Varians Skor	Varians Skor Total	r_{11}	Kriteria
1.	0,760	17,727	0,683	reliabel
2.	0,423			
3.	0,973			
4.	1,123			
5.	0,857			
6.	0,910			
7.	0,960			
8.	1,057			
9.	1,393			
10.	0,993			
11.	0,883			
12.	1,190			
13.	0,973			
14.	1,417			
15.	1,127			
16.	1,773			
17.	0,077			
18.	0,390			
19.	0,230			
20.	0,273			

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Angket Peran Guru PAI terhadap Akhlaq Siswa

Nomor Soal	Varians Skor	Varians Skor Total	r_{11}	Kriteria
1.	1,000	10,030	0,683	reliabel
2.	0,493			
3.	0,590			
4.	0,727			
5.	0,657			
6.	0,227			
7.	0,240			
8.	0,677			
9.	0,427			
10.	0,593			
11.	0,560			
12.	0,417			
13.	0,743			
14.	0,500			
15.	0,340			
16.	0,257			
17.	0,377			
18.	0,593			
19.	0,377			
20.	0,273			

2. Analisis Uji Hipotesis

Menggunakan reliabilitas item-item dengan teknik pengelompokan data antara variable akhlaq siswa (x) dan peran orang tua serta guru (y) yang kemudian dikorelasikan dengan rumus korelasi product momen.

Adapun rumus yang dipakai adalah rumus korelasi produk momen berikut :

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N	= jumlah
Σxy	= jumlah hasil kali antara skor x dan skor y
Σx	= jumlah seluruh skor x
Σy	= jumlah seluruh skor y

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran orangtua dan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan sebagaimana yang telah peneliti lakukan bahwa dari hasil penelitian terungkap :

1. Peran orang tua dalam keadaan baik terhadap pembinaan akhlaq siswa SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017, dibuktikan dari hasil uji korelasi produk moment. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan M.Asrori (2009:247) bahwa orangtua adalah orang yang terdekat yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Orangtua merupakan pendidikan utama bagi anak-anaknya yang sangat penting perannya.

2 Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa dalam keadaan baik . dibuktikan dari hasil uji korelasi produk moment sebesar $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,017 < 0,159$.

Sejalan yang diungkapkan Prey Katz (2012), bahwa guru berperan sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat , motivator, penginspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai.

3. Ada hubungan positif antara peran orangtua dan peran guru PAI terhadap akhlak SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi produk moment peran orangtua sebesar $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,146$

$< 0,159$, dan hasil uji korelasi produk moment peran guru PAI sebesar
sebesar $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,017 < 0,159$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya orang tua berperan aktif dalam pembinaan akhlaq putra putrinya dengan cara kontrol dan pendampingan kegiatan ibadah maupun mendampingi belajar dan memberi contoh.
2. Hendaknya tidak hanya guru PAI akan tetapi semua tenaga pendidik dapat melakukan dan turut serta dalam pembinaan akhlaq siswa siswi.
3. Hendaknya para siswa bisa lebih aktif dalam kegiatan ibadah maupun pembelajaran baik disekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'in Al Hasyimi (2009) Akhlak Rosul Menurut Bukhori Muslim, Jakarta Gema Insani Hal, 262
- Agus Miswanto (2012) Studi Islam, Agama, Keyakinan Dan Etika, Magelang, P3SI UMM
- Abidin Ibnu Rusn (2009), Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Ali Nurdin, (2011) Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Universitas Terbuka.
- A. Noerhadi Djamal, Dkk (2011), Panduan Penulisan Skripsi FAI UMM
- George R. Keninght (2007) Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta Gama Media.
- Hasbullah, (2013), Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Hafidh Hasan Al Mas'udi (2012), Akhlak Mulia, Surabaya, Al Miftah
- Kamran A. Irsyadi (2008), Rasail Al Ghozali, Jakarta, Diadir Media
- Mohammad Asrori, (2009). Psikologi Pembelajaran, Bandung, Wacana Prima
- Muhibbin Syah, (2010) Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nur Harbyanto, (2013), Statistik Pendidikan, Tangerang, Universitas Terbuka.
- Ramayulius (2006) Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Kalam Mulia Kamus Bahasa Indonesia
- Soeseno Bachtiar (2012) Buku Pintar Memahami Psikologi Anak Didik. Yogyakarta, Pinang Merah Publisher.
- Suliswiyadi (2015) Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta, Sigma
- Sardiman, (2012). Neraksi Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Slamet Riyadi (2016), Bimbingan Konseling, Yogyakarta, Paramitra Publishing
- Tim Yrama Widya, (2010). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Bandung Yrama Widya